

EFEKTIFITAS PEMBERIAN EDUKASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENYULUHAN MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI GAMPONG KUTA KRUENG KECAMATAN BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

Dalima Hayati¹, Ambia Nurdin², Dian Rahayu³, Khairuman⁴, Reza Kurnia⁵

¹Dalima Hayati, Mahasiswa pada program studi kesehatan masyarakat, fakultas ilmu-ilmu kesehatan, Universitas Abulyatama. Jl. Blang Bintang Lama KM. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar.
Email : dalima@gmail.com

² Ambia Nurdin, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

³Dian Rahayu, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: dianrahayu_fikes@abulyatama.ac.id

⁴ Khairuman, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: khairuman_fikes@abulyatama.ac.id

⁵ Reza Kurnia, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Email: : rezakurnia_fikes@abulyatama.ac.id

* Corresponding Author: dalima@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

PHBS, pengetahuan ibu-ibu

Keywords:

PHBS, knowledge of mothers

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang berkaitan dengan kesehatan diri. Tujuan utama dari pola hidup bersih dan sehat yaitu untuk meningkatkan kesehatan melalui proses penyadaran warga secara bertahap dalam memahami proses hidup bersih, penjelasan tersebut menggambarkan kedudukan pribadi dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat tiap hari. Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimental jenis one group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu di desa kuta krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu Desa Kuta Krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Jumlah Sampel yang diambil sebanyak 20 ibu-ibu. Di ketahui bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20

responden dengan persentase 100%, sedangkan usia kebanyakan berusia 25-30 tahun sebanyak 13 responden dengan persentase 65%. Tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori sedang 12 orang (60%). Tingkat pengetahuan ibu-ibu sesudah diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori tinggi 18 orang (90%). Rata tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu 13,47 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 16,74. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil positif dari proses penyuluhan yang dilakukan.

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior is a behavior that is carried out by following regulations related to personal health. The main goal of a clean and healthy lifestyle is to improve health through a process of gradually raising awareness of the citizens in understanding the process of clean living, this explanation illustrates the personal position in maintaining a clean and healthy lifestyle every day. This study used a pre experimental design with the type of one group pretest-posttest design. The population in this study were mothers in the village of Kuta Krueng, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency. The questionnaire in this study was used to examine the effect of counseling on clean and healthy living behavior on increasing the knowledge of the women of Kuta Krueng Village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency. The number of samples taken was 20 women. It is known that most of the respondents were female as many as 20 respondents with a percentage of 100%, while most of them were aged 25-30 years as many as 13 respondents with a percentage of 65%. The highest level of knowledge of mothers before being given counseling was in the medium category, 12 people (60%). The highest level of knowledge of mothers after being given counseling was in the high category, 18 people (90%). The average level of knowledge of mothers before being given counseling was 13.47 and after being given counseling, it was 16.74. From these results it can be concluded that there were positive results from the counseling process carried out.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Copyright © 2021 by Author. Published by Teewan Journal Solution

PENDAHULUAN

PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 masih rendah. PHBS terdiri dari kebiasaan cuci tangan memakai sabun, mengonsumsi makanan sehat, melakukan aktivitas fisik, istirahat yang cukup, ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, kebiasaan tidak merokok, dan lain-lain.

Data Kementerian Kesehatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 55% rumah tangga di Indonesia mempraktikkan PHBS dan 69,27% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak. Ketika pandemi Covid-19 terjadi, masyarakat Indonesia memiliki karakteristik sosial beragam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran,

yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri secara mandiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. (Kemenkes RI, 2011). Tujuan dari PHBS merupakan upaya untuk meningkatkan, mulai dari kelompok usia, tingkat pendidikan, status social ekonomi, terpapar dari internet/media massa, lingkungan sosial, budaya, suku, dan lain-lain, mereka memiliki pemahaman dan sikap yang beragam terhadap pandemi Covid-19. Pemahaman dan sikap yang terbentuk ini dapat memengaruhi tindakan/perilaku masyarakat. Tidak semua anggota masyarakat patuh pada protokol kesehatan.

Untuk terwujudnya PHBS ditatanan sekolah perlu untuk diupayakan terutama untuk meningkatkan kesadaran diri yaitu peserta didik, dengan di dukung adanya sarana dan prasarana. Peserta didik dapat dikatakan sasaran yang paling tepat dalam konteks perubahan perilaku, pengetahuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat. Peserta didik merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga bisa berpengaruh pada proses, perkembangan serta prestasi belajar peserta didik. (Pengetahuan et al., 2021). Masalah kesehatan yang sering timbul pada usia anak sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar dan juga masalah kesehatan umum.

Indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah antara lain dengan mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya. (Depkes RI, 2008).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang berkaitan dengan kesehatan diri. Tujuan utama dari pola hidup bersih dan sehat yaitu untuk meningkatkan kesehatan melalui proses penyadaran warga secara bertahap dalam memahami proses hidup bersih, penjelasan tersebut menggambarkan kedudukan pribadi dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat tiap hari (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

PHBS menggambarkan rangkaian upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah terhadap penyakit, menghasilkan area yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesehatannya (Abidah & Huda, 2018). Hidup bersih dan sehat sendiri

menggambarkan salah satu kiat yang wajib diterapkan warga dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi kesehatannya. Mengingat bahwa kesehatan bernilai untuk setiap orang sehingga perlu adanya kesadaran diri dalam menjaga kesehatan (Ayu dkk., 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan dengan dasar pendidikan yang membolehkan individu, kelompok maupun warga untuk (secara mandiri) menolong dirinya sendiri dalam kesehatan serta memegang peranan yang sangat bernilai dalam pencapaian kesehatan warga. (Diana dkk., 2014).

Kepala sekolah mempunyai posisi strategis selaku pemimpin serta bisa menanamkan prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di area sekolah. Melalui aktivitas tiap hari di sekolah, informasi tentang pola hidup bersih dan sehat disebarluaskan kepada anak usia dini secepat mungkin. Semakin besar peran kepala sekolah dalam memberitahukan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, maka anak akan semakin sanggup berlatih di sekolah (Putri dkk., 2019). Sekolah juga ikut serta dalam pembentukan perilaku bersih dan sehat siswa untuk meningkatkan kesehatan serta menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi siswa dengan menciptakan area yang bersih dan sehat (Julianti dkk., 2018). Salah satu ukuran pengembangan pendidikan karakter ialah kebersihan dan kesehatan, yang terikat dengan peranan pembelajaran ini, sekolah menjadi fasilitas pembelajaran dalam memiliki area yang bersih dan sehat, yang juga memberikan dorongan untuk proses pendidikan yang baik (Jauhari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra experimental jenis one group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu di desa kuta krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pada penelitian variabel independen adalah pemberian penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu-ibu di desa Kuta Krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 januari 2023 di desa Kuta Krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap

peningkatan pengetahuan ibu-ibu di desa Kuta Krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Jumlah Sempel yang diambil sebanyak 20 ibu-ibu.

Kuesioner ini terdiri dari 20 soal dengan Jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu rendah (0-7), sedang (8-14), dan tinggi (15-20). Data yang diperoleh akan di analisa menggunakan paired simple t-test untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS) peneliti menggunakan program analisis statistic dengan tingkat kepercayaan $95\% < 0,05$. Apabila diperoleh hasil $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat di desa kuta krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian diawali dengan melakukan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal para ibu-ibu Desa Kuta Krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya terkait PHBS, selanjutnya dilakukan proses penyuluhan yang disampaikan oleh tim peneliti. Kemudian setelah penyuluhan selesai para ibu-ibu Desa Kuta Krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu-ibu terkait perilaku hidup bersih dan sehat pasca penyuluhan apakah terdapat peningkatan atau tidak.

Tabel.1. Demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

No	Variable	F	%
	jenis kelamin		
1	perempuan	20	100%
2	laki-laki	0	0%
	Total	20	100%

	Usia		
1	25-30 tahun	13	65%
2	31-35 tahun	4	20%
3	36-40 tahun	3	15%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel 1. di ketahui bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden dengan persentase 100%, sedangkan usia kebanyakan berusia 25-30 tahun sebanyak 13 responden dengan persentase 65%, responden yang berusia 31-35 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 20%, dan responden yang berusia 36-40 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 13%.

Tabel 2. Pengetahuan ibu-ibu Sebelum diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	8	40%
2.	Sedang	12	60%
3.	Rendah	0	0%
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 0 orang (0%), kategori tinggi 8 orang (40%), kategori sedang 12 orang (60%). Tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori sedang 12 orang (60%).

Tabel 3. Pengetahuan ibu-ibu Sesudah diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	18	90%
2.	Sedang	2	10%
3.	Rendah	0	0%

Total	20	100
-------	----	-----

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu-ibu sesudah diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 0 orang (0%), kategori sedang 2 orang (10%), dan tinggi 18 orang (90%). Tingkat pengetahuan ibu-ibu sesudah diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori tinggi 18 orang (90%).

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan ibu-ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

No	Variabel	Mean	SD	Sig
1	<i>Pretest</i>	13,47	3,63	0,02
2	<i>Posttest</i>	16,74	2,05	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui rata tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum diberikan penyuluhan yaitu 13,47 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 16,74. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil positif dari proses penyuluhan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana terdapat peningkatan rata-rata ibu-ibu mengenai PHBS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lebih luas mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu maka diharapkan dapat menurunkan tingkat resiko kurang peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di sekitarnya.

Demikian pula untuk kegiatan membersihkan lingkungan ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat untuk terlibat langsung membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut (Alamsyah et al., 2021) bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan warga dalam bidang kesehatan.

Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian penting dalam upaya

meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Penyuluhan yang diberikan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang jika informasi yang diterima oleh suatu obyek penelitian sebaiknya dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pola perilaku berubah ke arah lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di desa Kuta Krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya antara lain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku PHBS, mengetahui dan menyadari akan pentingnya PHBS bagi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Khoiriah¹, L. (2020). DIII Kebidanan, STIK Siti Khadijah Palembang. 2(1), 1–8.
- Depkes RI. (2008). Profil Kesehatan 2008. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2014). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 46–51.F.
- Jauhari. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemi covid 19. Jurnal Buah Hati, 7(2), 169–181.
- Yunignsih, Rahmi. (2020). Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Vol. XII, No.11\1Puslit\ Juni\20.